



## Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kebiasaan Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Tondano

**Jelita Nainggolan**

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPAK, Universitas Negeri Manado, Indonesia

**Orbanus Naharia**

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPAK, Universitas Negeri Manado, Indonesia

**Meity Tanor**

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPAK, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Korespondensi penulis: [jelitanainggolan612@gmail.com](mailto:jelitanainggolan612@gmail.com)

**Abstract.** *This study seeks to ascertain the extent of student discipline in relation to their study habits and examine its impact on enhancing student academic performance. The research methodology employs a correlational design to ascertain the correlation between discipline and study habits in order to enhance the academic performance of class XII students at SMA Negeri 2 Tondano. The population consisted of 46 pupils, and the sample was obtained by a random sampling procedure or by random selection. Random sampling is a technique for selecting samples in a random manner, ensuring that every member of the population has an equal chance of being chosen. The sample size in this study comprised 30 students. The findings of the research, which employed descriptive statistical analysis, indicate that the mean student discipline score is 33.13, the student study habits score is 30.43, and the mean student learning score is 90.6. The research findings, obtained through the use of Pearson product-moment correlation, indicate that the value of  $r_{count}$  is greater than  $r_{table}$  for a sample size of 30, specifically 0.394. If  $r_{count} > r_{table}$ , it indicates that discipline has an impact on the study habits and learning outcomes of class XII students at SMA Negeri 2 Tondano. If the count of  $r$  ( $r_{count}$ ) is greater than the count of  $r$  in the table ( $r_{table}$ ), the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_1$ ) is accepted, according to the proposed research hypothesis. Discipline exerts a substantial impact on the study habits and academic achievements of twelfth-grade students at SMA Negeri 2 Tondano.*

**Keywords:** Learning Model, Think, Pair, Share, Student Learning Outcomes

**Abstrak.** Penelitian ini berupaya untuk memastikan sejauh mana kedisiplinan siswa dalam kaitannya dengan kebiasaan belajar mereka dan mengkaji dampaknya terhadap peningkatan kinerja akademik siswa. Metodologi penelitian menggunakan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan dan kebiasaan belajar dalam meningkatkan prestasi akademik siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tondano. Populasinya berjumlah 46 siswa, dan sampelnya diperoleh dengan prosedur random sampling atau pemilihan acak. Random sampling adalah teknik pemilihan sampel secara acak, memastikan bahwa setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian yang menggunakan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai disiplin siswa adalah 33,13, nilai kebiasaan belajar siswa adalah 30,43, dan nilai rata-rata belajar siswa adalah 90,6. Temuan penelitian yang diperoleh melalui penggunaan korelasi product-moment Pearson menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk jumlah sampel 30, tepatnya 0,394. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka menunjukkan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tondano. Apabila hitung  $r$  ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari hitung  $r$  dalam tabel ( $r_{tabel}$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, sesuai hipotesis penelitian yang diajukan. Disiplin mempunyai pengaruh besar terhadap kebiasaan belajar dan prestasi akademik siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tondano.

**Kata Kunci:** Kedisiplinan, Kebiasaan belajar, Hasil belajar,

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek mendasar dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan membentuk masa depan dan memberikan bimbingan. Meskipun tidak diakui secara universal, pendidikan tetap merupakan kebutuhan mendasar manusia. Melalui pendidikanlah individu mengembangkan bakat dan keterampilan mereka, dan ini berfungsi sebagai ukuran kualitas seseorang secara keseluruhan. Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang dapat memberikan optimisme dan prospek yang lebih baik di masa depan, telah mendorong beragam upaya dan pengawasan dari semua sektor masyarakat terhadap setiap tahapan dan kemajuan di bidang pendidikan (Agus, 2009; Munte, 2016). Pendidikan berupaya untuk meningkatkan standar keberadaan manusia dengan membina dan menyempurnakan individu, mengubah perilaku mereka, dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Rahman, 2004; Amri, 2011).

Pendidikan adalah proses penting untuk mencapai keseimbangan dan keunggulan dalam pertumbuhan individu dan masyarakat. Fokus utama pendidikan, dibandingkan dengan pengajaran, berpusat pada penanaman kesadaran diri individu atau kolektif dan transmisi informasi dan keahlian. Melalui cara khusus ini, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai agama, budaya, gagasan, dan kemampuan kepada generasi penerus, sehingga mempersiapkan mereka secara memadai untuk menyongsong masa depan bangsa dan negara yang lebih menjanjikan.

Sekolah berfungsi sebagai wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan juga berperan penting dalam membentuk perilaku peserta didik, yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter yang baik dan memenuhi tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, khususnya di bidang pendidikan. Pasal 3 Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan kemampuan dan nilai moral yang diperlukan bagi kemajuan peradaban bangsa. Hal ini bertujuan untuk membina peserta didik menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, menunjukkan akhlak mulia, menjaga kesehatan, memiliki pengetahuan dan kreativitas, menunjukkan kemandirian, dan menjadi peserta aktif dalam masyarakat demokratis, bertanggung jawab atas tindakannya.

Persoalan kedisiplinan mahasiswa menyoroti pentingnya bidang ini, khususnya bagi generasi Indonesia, dalam mencetak tenaga kerja nasional yang berkompentensi tinggi. Sangat penting bagi kita untuk memulai proses ini di tingkat sekolah. Disiplin sekolah memfasilitasi pelatihan dan pengembangan kepribadian siswa, memastikan kepatuhan yang konsisten terhadap peraturan yang telah ditetapkan (Sukmadinata, 2004; Deni, 2014; Saputro, 2015).

Disiplin merupakan suatu sikap atau sikap yang harus diantisipasi oleh para pendidik agar kegiatan pembelajaran, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas, dapat berjalan sebagaimana mestinya. Saat mengkaji disiplin, kami mempertimbangkan peraturan, organisasi, kerja sama, dan kepatuhan terhadap proses (Slameto, 2010; Djaali, 2014). Menurut Arikunto (2005), disiplin mengacu pada ketaatan individu terhadap norma dan peraturan yang didorong oleh hati nuraninya sendiri, tanpa adanya tekanan dari luar. Gordon (1996) mendefinisikan disiplin sebagai penegakan aturan, regulasi, atau tindakan yang konsisten untuk mengatur perilaku.

Disiplin sangat penting dalam setiap kegiatan karena menentukan hasil, apakah akan berhasil atau gagal. Disiplin merupakan wujud kesadaran diri yang memungkinkan seseorang melakukan pengendalian diri (Hamalik, 1990; Soegeng, 1993). Disiplin adalah praktik pengendalian diri, yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan dengan kesadaran tinggi dan tanpa tekanan dari luar (Hasibuan, 2005; Sudjana, 2014). Menurut Fathurrohman (2010), disiplin mengacu pada pelaksanaan tugas secara sadar, sistematis dan konsisten, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, dengan tetap memikul akuntabilitas penuh dan tanpa tekanan dari luar.

Kedisiplinan siswa ditunjukkan dengan tingkah laku siswa yang mampu mengatur dan terlibat secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan melakukan kontrol atas perilaku siswa, lapangan dapat menumbuhkan lingkungan yang memfasilitasi proses pembelajaran dan mendorong pencapaian tujuan belajar mengajar. Memperoleh kedisiplinan akan berdampak besar terhadap prestasi akademik siswa. Individu yang memiliki spesialisasi dalam belajar biasanya mencapai hasil yang lebih baik, sedangkan individu yang tidak memiliki keahlian dalam belajar cenderung mencapai hasil yang kurang menguntungkan.

Seorang anak secara individu tidak dapat mencapai kinerja luar biasa sendirian, namun ada faktor-faktor lain yang memotivasi anak-anak untuk meningkatkan prestasi pendidikannya. Untuk meningkatkan hasil belajar maka penerapan kebiasaan harus dibarengi dengan kebiasaan belajar. Memang benar, banyak orang tua yang meyakini bahwa begitu mereka mempercayakan anak mereka kepada guru di sekolah, tanggung jawab mereka atas pendidikan anak mereka sudah selesai. Tujuan mereka satu-satunya adalah menghasilkan pendapatan khusus untuk kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Fakta ini menunjukkan bahwa anak-anak yang orang tuanya lalai atau sama sekali tidak mampu memberikan pendidikan yang layak tidak mampu meningkatkan prestasi akademik anaknya.

Keyakinan umum di kalangan siswa adalah bahwa belajar paling efektif bila dilakukan sehari sebelum ujian. Namun, pendekatan ini, yang dikenal sebagai pembelajaran musiman, memberikan tekanan yang signifikan pada siswa karena mengharuskan mereka untuk mendedikasikan energi mental mereka sepenuhnya untuk belajar. Oleh karena itu, siswa hendaknya rajin belajar pada jam-jam larut agar dapat mempersiapkan diri secara memadai. Oleh karena itu, siswa berusaha untuk mempertahankan pengetahuan yang diperoleh dari konten sebelumnya dalam jangka waktu yang terbatas. Sistem pendidikan ini kadang-kadang mencapai keberhasilan, namun daya ingat isinya hanya bersifat sementara. Namun demikian, jika seorang anak melakukan pembelajaran secara disiplin di rumah, meskipun hanya dalam jangka waktu terbatas, hal ini akan menguntungkan.

Menurut Hamalik (1990), hasil belajar dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Penggunaan pendekatan yang benar akan memberikan hasil yang memuaskan, sedangkan penggunaan metode yang tidak tepat akan menghasilkan pembelajaran yang kurang berhasil. Oleh karena itu, penting untuk menetapkan rutinitas pembelajaran individual untuk setiap siswa, karena melakukan praktik pembelajaran yang efektif dengan pengendalian diri yang kuat akan sangat meningkatkan kinerja akademik.

Asumsikan bahwa siswa menunjukkan ketekunan dan dedikasi dalam studi mereka, meskipun prestasi akademis mereka jauh di bawah rata-rata yang diharapkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi muda untuk mewaspadaikan unsur-unsur yang berkontribusi terhadap menurunnya prestasi pendidikan anak. Untuk mengetahui pengaruh disiplin terhadap kebiasaan belajar dan korelasinya dengan prestasi akademik, peneliti mengadakan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Disiplin terhadap Kebiasaan Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Tondano”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metodologi *ex post facto*. Pendekatan *ex post facto* disebut juga dengan penelitian kausal komparatif, merupakan jenis penelitian yang tidak mempengaruhi secara langsung variabel-variabel independen karena sudah terjadi dan karena fenomena tersebut sulit untuk dimanipulasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tondano. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan desain korelasional. Penelitian korelasional adalah metode luas yang meneliti hubungan antara variabel-variabel yang terjadi secara alami.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Tondano, dan sampel yang dipilih untuk dianalisis adalah kelas. Ada total 30 orang dalam satu kelas. Kuesioner digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk menilai disiplin siswa dan kebiasaan belajar.

Penelitian ini menggunakan survei dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data, serta analisis deskriptif dan korelasi sebagai pendekatan analisis data.

## HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tondano, dimana dipilih satu kelas sebagai sampel penelitian dengan menggunakan proses random sampling. Penelitian ini menghasilkan data disiplin dan kebiasaan belajar siswa yang dinilai melalui angket. Selanjutnya, hasil investigasi ini akan dipamerkan dan diperiksa dengan menggunakan statistik deskriptif dan korelasi product-moment Pearson.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

#### a. Kedisiplinan

Data yang diperoleh dari tanggapan kuesioner selanjutnya disusun dalam tabel. Tabel sebaran jawaban responden menampilkan sebaran hasil angket untuk setiap item nomor pertanyaan yang berkaitan dengan disiplin belajar.

Tabel 1. Deskripsi skor kedisiplinan

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	30
Skor Tertinggi	40
Skor Terendah	26
Rentang Skor	14
Skor rata-rata	33,13

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata disiplin siswa dalam belajar adalah 33,13. Skor kedisiplinan siswa maksimal adalah 40, sedangkan skor minimal adalah 26 sehingga menghasilkan rentang skor 14.

#### b. Kebiasaan Belajar

Data yang diperoleh dari tanggapan kuesioner selanjutnya disusun dalam bentuk tabel. Sebaran temuan angket mengenai jawaban responden pada setiap nomor item yang berkaitan dengan disiplin belajar dapat dilihat pada tabel sebaran jawaban responden.

Tabel 2. Deskripsi skor kebiasaan belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	30
Skor Tertinggi	36
Skor Terendah	21
Rentang Skor	15
Skor rata-rata	30,43

Data yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kebiasaan belajar siswa adalah 30,43. Nilai maksimal kebiasaan belajar siswa adalah 36, sedangkan skor minimal 21 sehingga menghasilkan rentang skor 15.

### c. Hasil Belajar

Dokumentasi hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Tondano yang dikumpulkan memberikan informasi mengenai sebaran skor atau nilai hasil belajar pada sampel.

Tabel 3. Deskripsi skor hasil belajar

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	30
Skor Tertinggi	93
Skor Terendah	88
Rentang Skor	5
Skor rata-rata	90,6

Nilai rata-rata hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Tondano adalah 90,6 seperti terlihat pada Tabel 3. Berdasarkan kriteria kategorisasi departemen pendidikan dan kebudayaan berlaku kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4. kategori hasil belajar

Interval	Kategori hasil belajar	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat rendah	0	0
55-64	Rendah	0	0
65-79	Sedang	0	0
80-89	Tinggi	4	13,3
90-100	Sangat Tinggi	26	86,6

Berdasarkan Tabel 4, tidak ada satupun siswa yang memiliki hasil belajar pada kategori dangkal, rendah, dan sedang (0%). Namun terdapat empat siswa yang masuk dalam kelompok kuat (13,3%), sedangkan 26 siswa masuk dalam kategori kuat (86,6%). Rerata hasil belajar siswa masuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi.

Hasil belajar siswa dikategorikan sangat penting sebesar 13,3% dan sangat kuat sebesar 86,6% berdasarkan kategori di atas. Penelitian yang akan datang akan diteliti dengan menggunakan korelasi product-moment Pearson untuk memastikan sejauh mana

dampak disiplin terhadap kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa, sebagaimana tercantum dalam hipotesis penelitian.

## **2. Analisis korelasi pearson product moment**

Penelitian ini menggunakan rumus Pearson khususnya korelasi product moment untuk menguji hipotesis. Nilai-nilai kedisiplinan, kebiasaan belajar, dan hasil belajar selanjutnya dijelaskan lebih lanjut sesuai dengan proses korelasi product-moment. Temuan pengolahan data menunjukkan  $r_{hitung}$  sebesar 0,555 dan 1,325. Koefisien korelasi ( $r$ ) yang diperoleh untuk menilai pengaruh kedisiplinan terhadap kemampuan dan hasil belajar adalah sebesar 0,3494, berdasarkan jumlah sampel ( $n$ ) sebesar 30. Analisis data menunjukkan bahwa jumlah siswa yang dipengaruhi kedisiplinan ditinjau dari kebiasaan belajar dan hasil belajar lebih besar dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak dipengaruhi kedisiplinan.

Berdasarkan temuan SMA Negeri 2 Tondano, nilai rata-rata kedisiplinan siswa adalah 33,13, sedangkan nilai kebiasaan belajar siswa adalah 30,43. Data tersebut menunjukkan sebaran jawaban responden untuk setiap item pertanyaan, menunjukkan bahwa rata-rata jawaban alternatif siswa berkisar dari selalu, sering, kadang-kadang, hingga tidak pernah.

Hasil pemeriksaan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari penelitian dokumen hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 90,6. Berdasarkan pedoman kategorisasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, analisis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 13,3% siswa mencapai hasil tinggi, khususnya 4 siswa berada dalam rentang nilai 80-89. Selain itu, sebagian besar dari 86,6% siswa mencapai hasil yang sangat tinggi, dengan 26 siswa mendapat nilai dalam rentang nilai 90. Nilainya negatif seratus.

Penelitian ini menghasilkan koefisien korelasi product moment sebagai ukuran hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar. Secara teoritis, koefisien korelasi product-moment ( $r$ ) berkisar antara -1 hingga +1. Koefisien ini diturunkan menggunakan persamaan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa hitung  $r$  ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari hitung  $r_{tabel}$  ( $r_{tabel}$ ), sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap kebiasaan belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMA. SMA Negeri 2 Tondano.

## **KESIMPULAN**

Data angket yang diolah menunjukkan skor rata-rata disiplin sebesar 33,13 dan skor kebiasaan belajar sebesar 30,43. Hasil belajar yang terdokumentasi menghasilkan hasil 90,6 setelah dilakukan pengolahan data. Berdasarkan aturan kategorisasi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, persentase tertinggi berada pada kisaran 90-100, tepatnya sekitar 86,6%. Analisis korelasi product moment Pearson menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,555 dan 1,345, sedangkan r tabel product moment untuk jumlah sampel 30 adalah 0,349. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, S. (2009). *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Amri. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deni Darmawan. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gordon, T. (1996). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik O. (1990). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algeni.
- Hamalik, O. (1990). *Sistem Intership Kependidikan Teori dan Praktek*. Bumi. Aksara
- Hasibuan, (2005), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munte, B. (2016). *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: SMP Negeri 3 Pematang Siantar)*. *Jurnal Poliprofesi* Vol. X, No. 2, 66-78
- Rahman, (2004), *Psikologi Suatu Pengantar*, Prenada Media, Jakarta.
- Saputro, E. (2015). *Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Tahun Ajaran 2010/2011 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukarta)*.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soegeng. (1993). *Disiplin Kita Menuju Sukses*. Jakarta PT Pradnya Paramita.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.

- Sukmadinata. (2004). Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, V.L.P. Dan Siswanto, B.T. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. Kota Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Vokasi 6.
- Syah, M. (2010). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Tulus, T. (2004). Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Undang-undang. (2005). Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Media Wacana Pers
- Usman, Husain & Purnomo S. Akbar. (2020). Pengantar Statistika. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yasin, S. (2010). Pengertian Kedisiplinan Belajar Siswa Definisi. Artikel. <http://www.sarjanaku.com/2010/12/kedisiplinan-belajar-siswa.html>.